

The Influence of The School Principal's Leadership on The Work Motivation of Teachers At SDN Magetan 1

Nanang Mulyanto

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

kopral.nangmol@gmail.com

Abstract

A leader is essentially someone who has the ability to influence others in their work by using power. Meanwhile, the principal consists of two words, namely the principal and the school. The word head can be interpreted as the chairman or leader in an organization or an institution and a school is an institution where it is a place to receive and give lessons. Motivation is a factor that encourages a person to perform a certain deed or activity. While work is a number of physical and mental activities to do something work. In order for the implementation of work motivation to be implemented properly, it is necessary to have the leadership of the principal who has the ability to nurture its members to support the teaching and learning process in schools. This study was conducted to examine the Influence of Principal Leadership on the Work Motivation of Teachers of SDN Magetan 1 with the aim of knowing how the Influence of Principal Leadership at SDN Magetan 1, how the Motivation of Teachers' Work at SDN Magetan 1. This type of research uses quantitative research. And the data collection is carried out by the method of questionnaires, observations, and documentation. Then the data is analyzed using statistical formulas, namely: percentage formula and product moment formula and added with regression formula.

Keywords: *leadership, work motivation*

Abstrak

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan sekolah. Kata kepala bisa diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga dan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Sedangkan Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Agar pelaksanaan motivasi kerja dapat diimplementasikan dengan baik, maka diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam membina

Correspondence authors:

Nanang Mulyanto, kopral.nangmol@gmail.com

How to Cite this Article

Mulyanto, N. (2022). The Influence of The School Principal's Leadership on The Work Motivation of Teachers At SDN Magetan 1. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 86-98.

<https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.107>



Copyright © 2022. Nanang Mulyanto. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

anggotanya untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SDN Magetan 1 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Magetan 1, bagaimana Motivasi Kerja Guru di SDN Magetan 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus product moment serta ditambah dengan rumus regresi.

Kata Kunci: *kepemimpinan, motivasi kerja*

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan manusia yang semakin kompetitif membutuhkan keandalan sumberdaya manusia (*human resources*), ekstensinya merupakan kunci utama dan mempunyai peran yang penting dalam interaksinya dengan faktor modal, material, sistem, metode dan mesin. Kompleksitas yang ada dapat menetukan kualitas produk. Oleh karena itu perlu kehati-hatian dan perhatian dalam pemberdayaan. Sydner menegaskan bahwa “manusia merupakan sumberdaya yang paling bernilai, dan ilmu perilaku menyiapkan banyak teknik dan program yang dapat menuntun pemanfaat sumberdaya manusia secara lebih efektif.¹

Dengan memahami teori Sydner tersebut di atas bila dikaitkan dengan masalah manajemen, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dalam perspektif teoritis dan pragmatis merupakan pemfungsian dan artikulasi peran sumberdaya manusia secara efektif dan profesional.

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi, tindakan pemimpin akan mempengaruhi gerak suatu organisasi. Peran serta pemimpin sangat besar untuk mendorong anggota organisasi kearah usaha maksimal. Aspek manusia dalam organisasi harus ditumbuhkan melalui motivasi untuk mencapai efektivitas yang tinggi, oleh karena kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.²

Secara teoritik dan fungsional-administratif, manajemen personalia dalam lingkungan sekolah dapat dibedakan menjadi tiga, ketiganya saling terkait, membantu, menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kelompok pertama: pemimpin (kepala sekolah), berfungsi sebagai perencana, pengorganisasi, penyusun personalia, pengarahan dan pengawasan; kelompok kedua: tenaga admininstrasi (karyawan) yang berfungsi dalam bidang

¹ Sydner, Robert A Charles, Roben and James L. Far, *A Model for the Systematic Evaluation of Human Resource Development Program*, Academic of Manajemen Review, 1988, Vol. 5, hal 431

² A Sujak, *Kepemimpinan Manajer : Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali 1990), hal 45

administrasi; dan kelompok ketiga: tenaga akademik (guru) yang berfungsi sebagai pelaksana akademik.

Pemimpin (kepala sekolah) yang dapat memerankan fungsi secara maksimal dan dapat mencapai tujuan tertentu yang disepakati dapat dikatakan sebagai kepemimpinan kepala sekolah efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat diwujudkan dengan pendekatan perilaku ketimbang pendekatan kesifatan, oleh karena pendekatan kesifatan mempunyai keterbatasan dalam melihat sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah, yaitu: tidak tampaknya sifat-sifat kepemimpinan yang ditemukan secara umum pada semua tokoh-tokoh yang dikaji; dan terdapat berbagai kasus dimana seseorang pemimpin sukses dalam suatu situasi tetapi tidak dalam situasi lain, sehingga tidak satupun sifat yang secara absolut esensial.³ Sedangkan *pendekatan perilaku mencoba untuk menentukan apa yang dilakukan oleh pemimpin* – bagaimana kepala sekolah mendelegasikan tugas, bagaimana memotivasi karyawan, bagaimana menjalankan tugas dan sebagainya.

Dalam ilmu manajemen, pendekatan perilaku membahas orientasi atau identifikasi pemimpin (kepala sekolah). Aspek pertama pendekatan perilaku kepemimpinan menekankan pada fungsi-fungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompok kerjanya. Agar kelompok berjalan dengan efektif, seseorang pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama: 1. fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task-related*) atau pemecahan masalah, dan 2. fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*), atau sosial. Fungsi pertama menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi kedua mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar – persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan pendapat dan sebagainya. Aspek kedua, perilaku kepemimpinan memusatkan pada gaya pemimpin (*leader style*) dalam hubungannya dengan bawahan (*subordinates*). Para peneliti telah mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan : 1. Gaya dengan orientasi tugas (*task-oriented*) dan 2. Gaya dengan orientasi karyawan (*employee-oriented*).⁴

Lain dari pada itu, motivasi kerja karyawan yang diwujudkan kepemimpinan efektif akan sangat berarti dalam suatu organisasi. Motivasi kerja merupakan masalah yang tidak dapat diremehkan begitu saja dalam dunia manajemen, bahkan motivasi kerja dapat dilihat sebagai bagian yang fundamental dalam kegiatan manajemen. Hal ini dapat dimengerti sebab motivasi kerja merupakan kunci produktivitas kerja, sedangkan produktivitas kerja adalah

³ Hani Handoko, T, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPEF 1989), hal 297-298

⁴ ibid, hal 299

tujuan utama dari organisasi atau manajemen. Ada tidaknya motivasi akan menentukan produktivitas atau efektivitas karyawan.

Persoalan utamanya adalah peningkatan motivasi kerja (gairah kerja), secara operasional diartikan sebagai kecenderungan bertindak/dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan atau bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN TENTANG PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.⁵

Kepemimpinan juga bisa diartikan suatu upaya menanamkan pengaruh dan bukan paksaan untuk memotivasi karyawan sehingga mereka bekerja sesuai dengan yang manajer kehendaki yaitu pencapaian tujuan organisasi.⁶

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan sekolah. Kata kepala bisa diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

Faktor penting dalam kepemimpinan, yakni dalam mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain adalah *Planning* atau perencanaan seorang pemimpin, *Organizing* atau pemberian tugas sesuai dengan kapabilitasnya, *Actuating* atau realisasi program, dan *Controlling* atau kegiatan kontrol dan koreksi serta evaluasi oleh pemimpin.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertugas menghimpun, memanfaatkan, mengoptimalkan seluruh potensi dan SDM, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana) serta sumber dana yang ada untuk membina sekolah dan masyarakat sekolah

⁵ Drs. Nanang Fattah, M.Pd, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, September 1996), hal 88

⁶ Drs. Indriyo Gitosudarmo, M.Com dan Drs. Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : PT BPFE, Juni 2001), hal 217

⁷ Wahjusumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal 83

yang dikelolanya⁸

Dalam kata lain, kepala sekolah merupakan top leader di sekolah. Kebijakan-kebijakan yang diambilnya akan bisa berpengaruh kepada maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Namun, Pengaruh tersebut tidak bersifat linier dan pasti, melainkan dinamis interaktif. Karena, segala bentuk komunikasi yang terjadi, baik yang bersifat formal atau yang tidak formal, internal atau eksternal merupakan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan.

Setidaknya ada dua alasan kenapa kemajuan sekolah diarahkan pada kiprah kepala sekolah. *Pertama*, Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Berbagai macam aturan dan kurikulum yang selanjutnya direalisasikan oleh para guru sudah pasti atas koordinasi dan otokrasi dari kepala sekolah. Secerdas dan sepadai apapun gurunya, tanpa dukungan dan akses dari kepala sekolah tentu tak akan banyak manfaatnya. Demikian juga dengan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dan membelajarkan dirinya hanya karena fasilitas kepala sekolah. Dapat dikatakan cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung diserahkan kepada kepala sekolah.

Kedua, Kepala sekolah merupakan konseptor managerial. Di sini peran kepala sekolah bukan hanya akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan, dan peserta didik, melainkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah.⁹

Seorang kepala sekolah menduduki jabatanya karena ditetapkan dan angkat oleh atasan¹⁰. Akan tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus ikhlas (diakui kemampuan dan kepemimpinannya) oleh guru-guru yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus mampu menampilkan kepemimpinan tim (*team leadership*) bersama wakil kepala sekolah, demikian juga dengan guru dan staf lainnya. Mereka ini nantinya bukan mungkin nantinya dipilih oleh anggota Komite Sekolah, yang anggotanya dapat terdiri dari guru-guru, tokoh masyarakat, LSM penyelenggara pendidikan, alumni, siswa, lembaga bisnis, para pakar, dan lain-lain.

Secara tim kepala sekolah akan memerankan fungsi memimpin sekolahnya, termasuk dalam kerangka desain strategi dan arah, mengembangkan dan mengoptimalkan rencana

⁸ H. Trisno Martono, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah*, <http://pustaka.uns.ac.id>, 1 Agustus 2009.

⁹ Suyipno Paiton, *Kiprah Kepala sekolah Tentukan Wajah Sekolah*, <http://www.dispendikkabprob.org>, 1 Agustus 2009.

¹⁰ Yang dimaksud *atasan* adalah Kepala Kantor Dinas Pendidikan, Kepala Kantor Departemen Agama, atau Ketua Yayasan.

perbaikan sekolah, mengukur dan melaporkan kemajuan yang dicapai.

Disamping itu, kepala sekolah dan tim harus mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat, mengelola sumber-sumber, bekerja sama dengan orang tua murid dan keluarga, serta membuat kebijakan praktik kerja yang manjur bagi perbaikan prestasi belajar siswa.¹¹

Kepala sekolah harus memperhatikan tiga hal, yaitu proses: pendayagunaan seluruh sumber organisasi, pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan bagi mereka serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹²

Siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu melakukan fungsi komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum diberikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal.¹³

PEMBAHASAN PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA

Dalam penerapannya, seorang pemimpin pasti akan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat, namun hal itu merupakan hal yang biasa dalam sebuah organisasi, karena dalam menjalankan sebuah manajemen pasti ada yang pro dan kontra dalam menyikapi karakter dan kebijakan seorang pemimpin.

Stogdill (1963) mengemukakan bahwa untuk menilai perilaku kepemimpinan ada dua belas faktor yang perlu diperhatikan¹⁴, yaitu:

1. Perwakilan (*Representation*), pemimpin berbicara dan bertindak sebagai wakil kelompok.
2. Tuntunan perdamaian (*Reconciliation*), pemimpin mendamaikan tuntutan konflik dan mengurangi ketidakteraturan dari sistem yang ada.
3. Toleran terhadap ketidakpastian (*Tolerance of Uncertainty*), pemimpin mampu memberikan toleransi terhadap ketidakpastian dan penundaan tanpa kekhawatiran atau gangguan (*upset*).

¹¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) cet. Ke-1, hal. 211.

¹² Hj Hariati Tinuk, *Delapan Kompetensi Kepala sekolah Idea*, <http://www.koran pendidikan.com>, 1 Agustus 2009.

¹³ Ibid

¹⁴ Wahjousumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal 25

4. Keyakinan (*Persuasiveness*), pemimpin mempergunakan persuasi dan organisasi secara efektif, serta memperhatikan keyakinan yang kuat (conviction).
5. Struktur inisiasi (*Initiation of Structure*), pemimpin dengan jelas mendefinisikan peranan kepemimpinan dan memberikan kesempatan bawahan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka.
6. Toleransi kebebasan (*Tolerance of Freedom*), pemimpin membiarkan bawahan berkesempatan untuk berinisiatif, terlibat dalam keputusan dan berbuat.
7. Asumsi peranan (*Role Assumption*), pemimpin secara aktif menggunakan peranan kepemimpinannya daripada menyerahkan kepemimpinan kepada orang lain.
8. Konsiderasi (*Consideration*), pemimpin memperhatikan ketenangan, kesejahteraan dan kontribusi (bantuan) bawahan.
9. Penekanan pada hal-hal produktif (*Productive Emphasis*), pemimpin lebih mementingkan atau menekankan kepada hal-hal yang bersifat produktif.
10. Ketepatan yang bersifat prediktif (*Predictive Accuracy*), pemimpin memperlihatkan wawasan kedepan dan kecakapan untuk memperkirakan hasil yang akan datang secara akurat.
11. Integrasi (*Integration*), pemimpin memelihara secara akrab jaringan (knit) organisasi dan mengatasi konflik antar anggota.
12. Orientasi kepada atasan (*Superior Orientation*), pemimpin memelihara hubungan dengan penuh ramah-tamah dengan para atasan yang mempunyai pengaruh terhadap pemimpin dan berjuang untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi.

Guru dan karyawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi bagian dari organisasi dan manajemen sekolah yang tidak luput dari menurun dan meningkatnya motivasi kerja mereka. Dalam perspektif manajemen, agar kinerja guru dan karyawan dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja (*performance management*).

ANALISA DATA TENTANG PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SDN MAGETAN 1

Untuk mengetahui ada tidaknya Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SDN Magetan 1 adalah menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien antara variabel X dan Y yang dicari korelasinya
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah hasil pengkalian skor X dengan X
 $\sum Y^2$ = Jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru) adalah sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Tabel Korelasi *Product Moment*

Tabel 47
Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	71	66	5041	4356	4686
2	63	61	3969	3721	3843
3	75	77	5625	5929	5775
4	67	74	4489	5476	4958
5	78	72	6084	5184	5616
6	73	74	5329	5476	5402
7	71	67	5041	4489	4757
8	73	71	5329	5041	5183
Jml ah	$\sum X = 281$	$\sum Y = 2836$	$\sum X^2 = 19371$	$\sum Y^2 = 19662$	$\sum XY = 19486$
	2		2	0	1

Dari tabel korelasi product moment diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- Jumlah N = 41
- Jumlah X = 2812
- Jumlah Y = 2836
- Jumlah $X^2 = 19371$
- Jumlah $Y^2 = 196620$
- Jumlah XY = 194861

2) Memasukkan Ke Rumus *Product Moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka

langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{41 \cdot 194861 - (2812)(2836)}{\sqrt{\{41 \cdot 193712 - (2812)^2\} \cdot \{41 \cdot 196620 - (2836)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7989301 - 7974832}{\sqrt{\{7942192 - 7907344\} \cdot \{8061420 - 8042896\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{14469}{\sqrt{34848} \cdot 18524}$$

$$r_{XY} = \frac{14469}{\sqrt{645524352}}$$

$$r_{XY} = \frac{14469}{25407.17127}$$

$$r_{XY} = 0,569484884$$

3) Menguji Hipotesa

Setelah nilai r_{XY} diketahui yaitu 0,56, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Apakah h_a (hipotesa kerja) di terima sedangkan hipotesa h_0 (nihil ditolak), dan begitu juga sebaliknya apakah h_0 (hipotesa nihil) diterima sedangkan hipotesa h_a (kerja ditolak).

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{XY} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai “r”, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja di terima sedangkan hipotesa nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai “r” *product moment* dengan $n = 41$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,235, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,306.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{XY} = 0,56$ lebih besar daripada tabel “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,235 maupun 1% = 0,306.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (h_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (h_0) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru SDN Magetan 1.

4) Sejauh Mana Dampak/Pengaruh

Besarnya "r" Product Moment (r _{XY})	Interpretasi	Sedangkhan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SDN Magetan 1 dapat diinterpretasikan pada
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)	
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah	
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan	
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi	
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi	

tabel "r" *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 48

Interpretasi Nilai "r" *Product Moment*

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,569 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,40 – 0,70$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala SDN Magetan 1 mempunyai pengaruh yang sedang terhadap motivasi kerja guru SDN Magetan 1.

5) Menguji dengan rumus Regresi

Pengujian dengan rumus regresi ini digunakan untuk mengetahui kedua varibel X (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (motivasi kerja guru) bagaimana persamaan/hubungan kausal/sebab akibat/fungsional antar variabel tersebut..

Rumus persamaan regresi linier adalah $y = a + bx$

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan tersebut maka nilai a dan b harus di tentukan terlebih dahulu. Untuk memperoleh nilai a dapat

digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2836)(193712) - (2812)(194861)}{41 \times 193712 - (2812)^2}$$

$$a = \frac{549367232 - 547949132}{7942192 - 7907344}$$

$$a = \frac{1418100}{34848} = 40.69387052 = 40.693$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{41.194861 - (2812)(2836)}{41.193712 - (2812)^2}$$

$$b = \frac{7989301 - 7974832}{7942192 - 7907344}$$

$$b = \frac{14469}{34848} = 0.415203168 = 0,415$$

Jadi persamaan regresi linier sederhananya adalah

$$Y = 40.693 + 0.415X$$

Dengan demikian dapat di artikan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta (tetap) sebesar 40.693
- Arah hubungannya.

Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan yang positif. Ini berarti perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru SDN

Magetan 1.

- Koefisien regresinya 0,415

Dengan adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru SDN Magetan 1 akan meningkat sebesar 0,415 atau jika perilaku kepemimpinan kepala sekolah tambah baik maka motivasi kerja guru juga akan tambah baik yaitu sebesar 0,415%.

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang ada dari Karya Ilmiah ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Magetan 1 dalam proses pelaksanaannya tergolong sedang/cukupan, karena nilai yang diperoleh dari hasil penghitungan prosentase adalah antara 56% - 75% dengan kriteria tergolong sedang/cukupan.
2. Dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja Guru SDN Magetan 1 mengalami peningkatan mutu yang cukup atau pencapaian hasil presasasi yang cukup. Berdasarkan dari hasil perhitungan angket yang sudah dimasukkan kedalam rumus prosentase pada peritem pertanyaan tentang peningkatan mutu Motivasi Kerja Guru 56% - 75% dengan kriteria tergolong sedang/cukup.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa adanya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Magetan 1 mempunyai dampak/ pengaruh yang positif terhadap Motivasi Kerja Guru dalam katagori sedang atau cukup. Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang diperoleh adalah 0,56 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,40-0,70$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang sedang atau cukupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Timpe, A. Dale, *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis : Motivasi Pegawai*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo 1993)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Semuil Tjiharjadi, dkk., *To be a great leader*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007)
- H. Trisno Martono, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah*, <http://pustaka.uns.ac.id>, 1 Agustus 2009
- Suyipno Paiton, *Kiprah Kepala sekolah Tentukan Wajah Sekolah*, <http://www.dispendikkabprob.org>, 1 Agustus 2009
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hj Hariati Tinuk, *Delapan Kompetensi Kepala sekolah Idea,l* <http://www.koranpendidikan.com>, 1 Agustus 2009
- Drs. Suparlan, M. Ed, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, April 2005)